

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TRANSPORTASI LAUT DI KELURAHAN PAPUSUNGAN KECAMATAN LEMBEH SELATAN KOTA BITUNG PROVINSI SULAWESI UTARA

Sheren Kahumata¹; Victoria E.N Manoppo²; Florence Verra Longdong²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: sherenkahumata@gmail.com

Abstract

The purpose of this study, namely: to find out, and explain how the Development Strategy of Sea Transportation Business in Papusungan Village, South Lembeh District, Bitung City. The method used is the survey method. Primary data collection is done by using a questionnaires, conducting interview and direct observation while for secondary data obtained from the village office and the Departemen of Transportation. The sampling method to get a sample that is the respondent who owns a taxi boat business in Papusungan Village. The analysis used in this study is the SWOT analysis (Strength, Weeakness, Opportunity, Threats) which is then explained through quantitative descriptive analysis and qualitative descriptive analysis. Based on the SWOT there are four alternatives for developing a sea transportation business that can be done for taxi boat entrepreneurs, namely: 1) increasing the quality of human resources in maximizing the skills of the boat taxi business 2) improving the standards of comfort and safetyboat 3) construction and improvement of facilities and infrastructure for sea transportation business 4) Cooperation between the government and taxi boat businesses 5) the need for boad load standards based on capacity must be measured 6) government policies to further improve regulations for the safety of passengers for better transportation businesses.

Keywords: *development strategy, sea transportation business, SWOT, Papusungan*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini, yaitu :1) untuk mengetahui, serta menjelaskan bagaimana StrategiPengembangan Usaha Transportasi Laut Di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung.Metode yang digunakan yaitu metode survei. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner, melakukan wawancara dan observasi langsung sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari kantor desa dan Dinas Perhubungan. Metode pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yaitu responden yang memiliki usahaperahu taksi di Kelurahan Papusungan.Analisis yang digunakan pada penelitian yaitu analisis SWOT (*Strength, Weeakness, Opportunity, Threats*) yang selanjutnya di jelaskan melalui analisa deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis SWOT terdapat 4 alternatif pengembangan usaha transportasi laut yang dapat dilakukan bagi para pelaku usaha perahu taksi, yaitu : 1) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam memaksimalkan keterampilan usaha perahu taksi, 2) Peningkatan standar kenyamanan dan keamanan perahu 3) Pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana usaha transportasi laut, 4) Kerjasama antar pemerintah dengan para usaha perahu taksi, 5) Perlu adanya standar muatan perahu berdasarkan kapasitas perahu harus terukur, 6) Kebijakan dari pemerintah untuk lebih meningkatkan peraturan-peraturan demi keselamatan penumpang untuk usaha transportasi yang lebih baik.

Kata kunci : strategi pengembangan, usaha transportasi laut, SWOT, Papusungan

PENDAHULUAN

Sulawesi Utara mempunyai jumlah pulau yang cukup banyak, yaitu mencapai 668 pulau dan 11 buah pulau diantaranya merupakan pulau terluar yang berbatasan langsung dengan luar negeri, yaitu negara tetangga Philipina. Tiga Kabupaten dari 15 kabupaten kota yang ada di Provinsi Sulawesi Utara merupakan kabupaten kepulauan, walaupun kabupaten/kota lainnya juga mempunyai pulau, seperti pulau Manado

Tua di Manado dan Pulau Lembeh di Kota Bitung. Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan letak yang strategis di “bibir” pasifik dan langsung berhadapan dengan luar negeri dan dilalui oleh 2 alur laut internasional, serta merupakan salah satu pintu gerbang masuk Indonesia, yang memiliki pelabuhan laut Internasional dan Bandar Udara Internasional (Badan Pusat Statistik

Transportasi Laut dan Udara Provinsi Sulawesi Utara, 2018).

Kota Bitung merupakan salah satu pemerintah kota yang ada di Provinsi Sulawesi Utara dengan luas wilayah 304 km² merupakan pintu gerbang jalur laut dengan berbagai aktivitas perdagangannya yang didukung dengan sumber daya alam yang cukup. Kota Bitung dengan letak yang strategis ini berada dalam Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu (KAPET) harus diakui telah menunjukkan banyak keberhasilan pembangunan yang tercermin dari laju pertumbuhan ekonomi yang dicapai (Atheros W, 2016).

Kota Bitung memiliki pelabuhan laut cukup besa yang dapat disinggahi/merapat kapal laut yang berbobot hingga 200.000 ton. Pelabuhan Kota Bitung terdapat 2 pelabuhan yaitu pelabuhan pateten dan pelabuhan peti kemas, di pelabuhan laut ini terdapat beberapa dermaga khusus untuk kapal ikan, kapal feri, kapal barang, kapal penumpang, kapal minyak dan perahu motor. Dengan adanya pelabuhan Bitung maka kegiatan dan pertumbuhan perekonomian Kota Bitung berkembang pesat. Penyerapan tenaga kerja baik formal maupun informal dengan adanya pelabuhan Bitung sangat tinggi. Begitu pula berombas pada pertumbuhan dan perkembangan jumlah penduduk yang tinggi (Kuemba, 2012).

Pulau Lembeh adalah sebuah pulau yang masuk di wilayah administrasi Kota Bitung di Provinsi Sulawesi Utara. Pulau ini terkenal karena keindahannya dan juga menjadi lokasi penyelaman wisatawan asing di Sulawesi Utara selain di Bunaken. Pelabuhan penyeberangan Bitung ke Pulau Lembeh merupakan salah satu pelabuhan yang ada di Kota Bitung, dan

ada dua lokasi di Bitung untuk dapat menyeberang ke Pulau Lembeh yaitu pelabuhan penyeberangan feri dan dermaga ruko di Pateten (Prasetyo dkk., 2015).

Pulau Lembeh merupakan bagian dari Kota Bitung, memiliki 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Lembeh Selatan dan Kecamatan Lembeh Utara dimana aktivitas ekonomi masyarakat sangat bergantung pada alat transportasi laut. Kelurahan Papusungan terletak di Kecamatan Lembeh Selatan. Berdasarkan data kependudukan pada bulan Juli tahun 2019 tercatat jumlah penduduk di Kelurahan Papusungan sebanyak 3.129 orang dan masyarakat yang memiliki usaha di transportasi laut sebanyak 110 orang. Kegiatan atau aktivitas transportasi laut merupakan hal yang menarik karena usaha ini merupakan usaha yang banyak dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Papusungan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Papusungan, Kecamatan Lembeh Selatan, Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian dimulai dari konsultasi, observasi lapangan, penyusunan Rencana Kerja Penelitian, pengumpulan data, analisis data, penulisan laporan akhir, sampai pada ujian, ± 5 bulan, yaitu dari bulan Agustus sampai pada bulan Desember 2019.

METODE PENELITIAN

Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative* (Sugiyono,

2010). Sugiyono (2008) menulis bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selanjutnya, sampel dalam penelitian ini di tentukan sebelum turun lokasi dimana sampelnya yaitu mereka yang ada usaha di bidang transportasi laut di Kelurahan Papusungan, pengguna transportasi laut dan petinggi di kantor Dinas Perhubungan Kota Bitung.

Populasi dalam penelitian ini yaitu para pelaku/pemilik usaha transportasi laut yang berada di Kelurahan Papusungan. Hasil prasarvei menunjukkan para pelaku/pemilik usaha transportasi laut yang berada di Kelurahan Papusungan berjumlah 110 orang. Jumlah responden menggunakan teori Gaspersz (2002) yang berbunyi: Jumlah responden sebesar 5 – 10 % dari populasi untuk pengambilan data sosial. Sehubungan dengan penelitian ini, yaitu responden diambil sebanyak 10% dari 110 orang yaitu 11 orang pemilik usaha transportasi laut. Penentuan 11 responden dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan apa yang akan ditentukan ketika berada di lokasi penelitian yaitu langsung kepada pemilik usaha transportasi laut.

Analisis yang digunakan pada penelitian yaitu analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*) yang selanjutnya di jelaskan melalui analisa deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha

Usaha transportasi laut di Kelurahan Papusungan pada tahun 2016 berjumlah 120 dan pada tahun 2019 jumlah transportasi laut sudah berkurang menjadi 110. Berkurangnya transportasi

laut dikarenakan faktor ekonomi yang membuat transportasi laut yang lainnya berhenti beroperasi. Dulunya tempat pendaratan atau tambatan untuk transportasi laut ini ada 2 bagian, yang pertama di Papusungan Kecil dan yang kedua berada di Papusungan Besar. Seiring berjalannya waktu transportasi laut tersebut mengalami banyak persaingan dikarenakan tidak ada yang mengatur jalannya jalur transportasi laut sehingga terjadi konflik antar sesama pemilik transportasi laut tersebut. Faktor utama yang membuat tambatan untuk transportasi laut di Papusungan Kecil sudah kurang beroperasi adalah jalan raya yang sudah menjadi bagus sehingga para penumpang memilih Papusungan besar menjadi tambatan utama atau pelabuhan utama untuk perahu taksi.

Usaha transportasi laut yang di jalani oleh masyarakat Kelurahan Papusungan maka, masyarakat Kelurahan Papusungan berinisiatif untuk membuat sebuah kelompok dengan usaha tersebut. Pembentukan kelompok itu sendiri dilakukan agar jalur pengoperasian perahu taksi dapat berjalan secara teratur yang dalam 1 minggu setiap orang mendapat jatah 6 kali trip dalam 3 hari untuk 1 minggu berjalan.

Tarif Penumpang

Tarif per penumpang yang menggunakan sarana Transportasi Laut di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tarif per penumpang dalam sekali melakukan perjalanan ke papusungan.

No	Tarif Perahu Taksi	Harga (Rp)
1.	Dewasa	Rp. 5.000
2.	Anak Sekolah	Rp. 2.000
3.	Kendaraan Bermotor	Rp. 10.000

Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan table 1 Tarif perahu taksi dari Bitung – Lembeh (Papusungan) dan Lembeh (Papusungan) – Bitung harganya tetap sama 5.000 untuk orang dewasa dan 2.000 tarif untuk anak sekolah serta kendaraan bermotor dikenakan biaya 10.000 seperti yang ada ditabel 2. Perahu taksi di kelurahan papusungan juga bisa di sewakan dengan tarif Rp. 1.000.000 Pulang pergi ke 1 daerah wisata yaitu Pasir Panjang.

Analisis SWOT Usaha Transportasi Laut

Usaha transportasi laut di Kelurahan Papusungansangat baik untuk dijalankan dengan pendapatan yang tinggi. Akan tetapi banyak yang mempengaruhi berjalannya usaha transportasi laut seperti kurangnya modal serta tambatan perahu yang

sempit membuat mereka susah untuk mendaratkan atau menurunkan penumpang ditambatan tersebut. Berdasarkan kejadian tersebut maka usaha transportasi laut dapat di analisis melalui analisis SWOT.

Evaluasi Faktor Internal

Matriks IFE digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari factor-faktor internal usaha perahu taksi. Nilai bobot pada matriks ini merupakan hasil perhitungan dari jumlah masing-masing factor yang di bahagi dengan total keseluruhan nilai jumlah pada faktor kekuatan dan kelemahan, dan nilai skor merupakan hasil penjumlahan dari perkalian bobot dan rating pada masing-masing faktor. Perhitungan yang lebih rinci dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Nilai Bobot dan Rating Matriks IFE

No	Kekuatan (S)	Jumlah	Bobot %	Rating	Skor (Bobot x Rating)
1	Pengalaman melaut	49	0,12	3	0,36
2	Faktor usia yang produktif	47	0,10	3	0,3
3	Pendapatan tinggi	52	0,12	3	0,36
4	Jumlah transportasi laut produktif	47	0,10	3	0,3
5	Penumpang yang potensial	51	0,12	3	0,36
6	Keterampilan responden	56	0,13	4	0,52
	Total	302	0,69	19	2,2
No	Kelemahan (W)	Jumlah	Bobot %	Rating	Skor (Bobot x Rating)
1	Tambatan perahu sempit	21	0,05	1	0,05
2	Pengguna didominasi oleh masyarakat lokal	16	0,04	1	0,04
3	Rendah teknologi	17	0,04	1	0,04
4	Kurangnya modal	28	0,07	2	0,14
5	Penyuluhan pemerintah yang tidak tepat sasaran	21	0,05	1	0,05
6	Tingkat pendidikan	24	0,06	2	0,06
	Total	127	0,31	8	0,38
	Total Keseluruhan	429	1,00	27	2,58

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel matriks IFE, diperoleh bahwa total nilai skor sebesar 2,58 dan nilai total keseluruhan dari nilai bobot mencapai 1,00. Dari total skor tersebut

dapat disimpulkan bahwa usaha transportasi laut memiliki posisi internal yang kuat karena berada diatas nilai 2,50. Hal ini menunjukkan bahwa usaha transportasi laut pada faktor kekuatan

dapat meminimalkan kelemahan yang ada. Kekuatan utama usaha transportasi laut adalah keterampilan responden dalam mengemudikan perahu taksi, dengan skor sebesar 0,52. Sedangkan kelemahan utama usaha transportasi laut yaitu kurangnya modal dengan skor sebesar 0,14.

Evaluasi Faktor Eksternal

Matriks EFE digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

dari factor-faktor internal usaha perahu taksi. Nilai bobot pada matriks ini merupakan hasil perhitungan dari jumlah masing-masing factor yang di bahagi dengan total keseluruhan nilai jumlah pada faktor kekuatan dan kelemahan, dan nilai skor merupakan hasil penjumlahan dari perkalian bobot dan rating pada masing-masing faktor. Perhitungan yang lebih rinci dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan Nilai Bobot dan Rating Matriks EFE

No.	Peluang (O)	Jumlah	Bobot %	Rating	Skor (BobotxRating)
1.	Perkembangan Teknologi	51	0,13	3	0,39
2.	Perluasan tempat pendaratan	60	0,16	4	0,64
3.	Permintaan terhadap transportasi laut tinggi	51	0,13	3	0,39
4.	Tidak ada pesaing	53	0,14	3	0,42
5.	Tidak ada penolakan masyarakat	56	0,15	3	0,45
	Total	271	0,71	16	2,29
No.	Ancaman (T)	Jumlah	Bobot %	Rating	Skor (BobotxRating)
1.	Pembuatan jembatan Bitung-Lembeh	19	0,06	1	0,06
2.	Issue pengembangan pelabuhan untuk kapal feri	16	0,04	1	0,04
3.	Muatan yang berlebihan	29	0,08	2	0,16
4.	Kualitas pelayanan	20	0,05	1	0,05
5.	Belum adanya campur tangan pemerintah secara serius	22	0,06	1	0,06
	Total	106	0,29	6	0,37
	Total Keseluruhan	377	1,00	22	2,66

Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3 matriks EFE, diperoleh bahwa total nilai skor sebesar 2,66 dan total bobot mencapai 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa usaha transportasi laut sudah relatif kuat dalam faktor peluang yang dapat meminimalkan ancaman yang ada. Peluang usaha transportasi laut dalam matriks EFE adalah perluasan tempat pendaratan, dengan skor 0,64. Sedangkan ancaman utama usaha transportasi laut yaitu muatan yang berlebihan, dengan skor 0,16.

Pada faktor eksternal total keseluruhan (peluang dan ancaman)

dengan nilai 2,66 yang dapat diartikan bahwa kondisi lingkungan eksternal lebih besar dibanding dengan internal yang total keseluruhannya mendapat nilai 2,58 ini dapat diartikan bahwa faktor eksternal dapat memberikan respon yang positif.

Perumusan Strategi Usaha

Perumusan strategi usaha transportasi laut di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT yang didasarkan pada faktor-faktor lingkungan strategis. Hasil generating dari matriks SWOT dapat dilihat pada tabel 4.

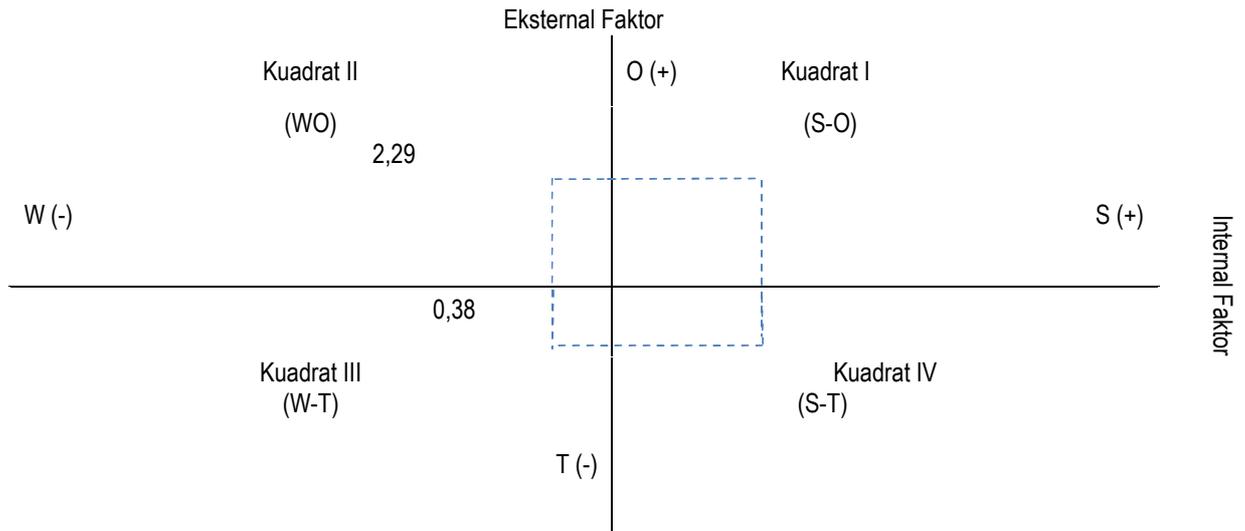
Tabel 3.Strategi Usaha Transportasi Laut di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan.

IFE EFE	<p>Kekuatan (S) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman melaut 2. Faktor usia yang produktif 3. Pendapatan tinggi 4. Jumlah transportasi laut produktif 5. Penumpang yang potensial 6. Keterampilan dalam mengoperasikan perahu 	<p>Kelemahan (W) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tambatan perahu sempit 2. Pengguna didominasi oleh masyarakat lokal 3. Rendah teknologi 4. Kurangnya modal 5. Penyuluhan pemerintah yang tidak tepat sasaran 6. Tingkat pendidikan
<p>Peluang (O) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kekuatan(PK mesin perahu) 2. Perluasan Tempat Pendaratan 3. Permintaan terhadap transportasi laut tersebut tinggi 4. Tidak ada pesaing 5. Tidak ada penolakan masyarakat 	<p>Strategi (S-O) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam memaksimalkan keterampilan usaha perahu taksu (S1, S2, S3, S6, O1, O4) • Peningkatan standar kenyamanan dan keamanan perahu (S5, S3, O2, O1, O5) 	<p>Strategi (W-O) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan serta peningkatan sarana dan prasarana usaha transportasi laut (W1, W5, O2, O5)
<p>Ancaman (T) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan jembatan Bitung-Lembeh 2. Issue pengembangan pelabuhan untuk kapal feri 3. Muatan yang berlebihan 4. Kualitas pelayanan yang kurang baik 5. Belum adanya campur tangan pemerintah 	<p>Strategi (S-T) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama antar pemerintah dengan para usaha perahu taksu (S3, S4, S5, S6, T4, T5) • Perlu adanya standar muatan perahu berdasarkan kapasitas perahu harus terukur(S4, S5, T3, T4, T5) 	<p>Strategi (W-T) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan dari pemerintah untuk lebih meningkatkan peraturan-peraturan demi keselamatan penumpang untuk usaha transportasi lebih baik. (W5, W2, W6, T3, T4, T5)

Sumber : Data Primer (2019)

Tabel 5.Penjabaran Nilai IFAS & EFAS.

IFAS	2,58	EFAS	2,66
Total Score (S)	2,2	Total Score (O)	2,29
Total Score (W)	0,38	Total Score (T)	0,37
S – W	1,82	O – T	1,92



Matriks IFAS Total 2,58 → S = 2,2 dan W = 0,38

Matriks EFAS Total 2,66 → O = 2,29 dan T = 0,37

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa total skor (S) dengan nilai 2,2, total skor (W) dengan nilai 0,38 dan total keseluruhan nilai dari IFAS S-W yaitu sebesar 1,82 yang artinya nilai ini dapat dikategorikan cukup besar untuk pengembangan usaha transportasi laut. Sedangkan pada total skor (O) dengan nilai 2,29, dan total skor (T) nilai 0,37 dengan total keseluruhan nilai EFAS O-T yaitu sebesar 1,92. Total dari IFAS maupun EFAS sama-sama mendapat nilai yang cukup besar dalam pengembangan suatu usaha.

Menurut Manoppo V, 2018 dalam Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan mengatakan bahwa analisis skoring faktor dan penentuan grandstrategi dan posisi strategi digunakan untuk posisi strategi digunakan di saat kita akan menentukan pilihan yang telah diperoleh dari hasil analisis analisis matriks SWOT, yaitu cara menempatkan total skor pada faktor internal dan eksternal matriks.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kekuatan sebesar 2,2 pada skala 1-4 adalah kurang baik, Kelemahan sebesar 0,38 pada skala 1-4 bisa dikategorikan lemah. Nilai 1,82 merupakan nilai yang cukup besar dimana faktor kelemahan bisa dinaikkan atau ditingkatkan supaya memperoleh hasil yang baik pada strategi pengembangan usaha transportasi laut.

Saran

Peningkatan keterampilan merupakan peluang yang baik, dikarenakan tidak ada penolakan dari masyarakat. Sangat diharapkan adanya peran pemerintah Lembeh Selatan dan Dinas Perhubungan Kota Bitung untuk kerja sama dengan para pelaku usaha perahu taksi. Peningkatan sarana untuk sektor perhubungan ini, dapat berupa pengadaan mesin baru, perahu yang dapat memuat penumpang yang sesuai kapasitas dan ukuran perahu yang ada di lokasi dermaga, serta peraturan-

peraturan yang dapat menertibkan jalannya pengoperasian perahu taksi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Areros W. A. 2016. Kerangka Ekonomi Makro Daerah Kota Bitung di Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu. Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Unsrat Manado. Jurnal Sosiohumaniora, Volume 18 No. 3.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2018. Pengembangan Transportasi Laut dan Udara Provinsi Sulawesi Utara.
- Gasperz, V., 2002. Total Quality Management. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kuemba S. L. 2012. Butuh Bagasi Kapal di Pelabuhan Kota Bitung. Holistik, Journal Of Social and Culture. Tahun V No 10A. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/1272/1038>. Di akses tanggal 20 November 2019. Jam 20:09 Wita.
- Manoppo V. 2018. Analisis SWOT Pengolahan Usaha Perikanan Nelayan Wilayah Pesisir Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Vol 6 No. 12. Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi>. Diakses pada 22 November 03:30 Wita.
- Prasetyo, S, V Makarau dan E., Takumansang, 2015. Analisis Sistem Transportasi Bitung-Pulau Lembeh. Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota. E-Journal Vol 2 No 2. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Sugiono, 2008. Metode Penelitian Kualitatif dan R dan D. Bandung. Alfabeta.
- , 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.